

## **Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Desa Wisata Mangrove Pada Masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

### ***Analysis of the Socio-Economic Impact of Development of a Mangrove Tourism Village on the Community in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency***

**Juliana Simbolon<sup>1)\*</sup>, Sri Hara Bintang Simbolon<sup>2)</sup>, Roy Sipayung<sup>3)</sup>, Immanuel Ginting<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Saintek Universitas Quality

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Saintek Universitas Quality Berastagi

<sup>3)</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Saintek, Universitas Quality

<sup>4)</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Saintek, Universitas Quality

\*Email : julianauq@gmail.com

#### **Abstrak**

Keberadaan desa wisata ditengah kehidupan masyarakat pedesaan jelas menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat setempat itu sendiri. Dampak yang bermunculan pun bisa dampak positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi dampak sosial dan dampak ekonomi apa saja yang terjadi dalam masyarakat setempat pasca berdirinya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dan dengan demikian, diharapkan pula penelitian ini mampu menambah wawasan masyarakat tentang perkembangan dan pengelolaan desa wisata, serta dampak yang ditimbulkannya. Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo adalah satu-satunya desa wisata mangrove yang ada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa Tanjung Rejo memiliki hamparan hutan mangrove yang masih asri seluas 602.181 Ha. Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo diresmikan oleh Bupati Deli Serdang pada tanggal 05 April Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang timbul pasca berdirinya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo pada masyarakat. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan persentase menggunakan uji beda (*t-test*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perubahan yang signifikan baik secara sosial dan ekonomi sebelum dan setelah adanya pengembangan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t dimana untuk setiap dampak yang di teliti nilai *Sig.*  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perubahan kondisi setelah masyarakat menerapkan konsep desa wisata berbasis masyarakat.

**Kata kunci :** dampak sosial; dampak ekonomi; desa wisata; mangrove.

#### **Abstract**

*The existence of a tourist village in the midst of rural community life clearly has several impacts on the local community itself. The impacts that emerge can be positive or negative. This research aims to find out more deeply what social impacts and economic impacts occurred in the local community after the establishment of the Tanjung Rejo Mangrove Tourism Village in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. And as such, it is also hoped that this research will be able to increase people's insight into the development and management of tourist villages, as well as the impacts they have. Tanjung Rejo Mangrove Tourism Village is the only mangrove tourism village in Deli Serdang Regency, North Sumatra. Tanjung Rejo Village has a stretch of pristine mangrove forest covering an area of 602,181 Ha. The Tanjung Rejo Mangrove Tourism Village was inaugurated by the Regent of Deli Serdang on April 5 2022. The aim of this research is to determine the social and economic impact that occurred after the*

*establishment of the Tanjung Rejo Mangrove Tourism Village on the community. The approach was taken using a quantitative approach, with a sample size of 30 people. Data collection methods were carried out using questionnaires, interviews and documentation. Data were analyzed using statistical analysis techniques using percentages using the difference test (t-test). The results of this research state that there were significant changes both socially and economically before and after the development of the Tanjung Rejo Mangrove Tourism Village in Percut Sei Tuan District. This is based on the results of the t test where for each impact examined the Sig value.  $0.000 < 0.05$ , so there is a change in conditions after the community implements the community-based tourism village concept.*

**Keywords:** social impact; economic impact; tourist village; mangroves.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Salah satu destinasi wisata yang saat ini mulai bermunculan yakni desa wisata. Pengembangan desa wisata merupakan dampak dari adanya perubahan minat masyarakat terhadap destinasi wisata. Tumbuhnya motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari cara hidup masyarakat lokal mendorong pengembangan desa wisata saat ini. Salah satu desa wisata dengan penawaran kembali ke alam adalah wisata mangrove.

Hutan Mangrove merupakan salah satu komunitas tumbuhan yang hidup di kawasan pinggiran pantai. Ekosistem mangrove, baik sebagai sumber daya alam maupun sebagai pelindung lingkungan memiliki peran yang amat penting dalam aspek ekonomi dan ekologi bagi lingkungan sekitarnya. Hutan Mangrove memiliki fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, tempat pemijahan dan asuhan bagi berbagai macam biota, penahan abrasi, amukan angin taufan dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut dan lain sebagainya. Hutan mangrove juga mempunyai fungsi bagi lingkungan dan ekonomis yang dimana fungsinya yaitu empat berlingkup, bersarang, dan berkembang biak burung atau satwa lain, penyedia kayu, daun-daunan sebagai bahan baku obat-obatan dan lain-lain (Aeni, 2021). Oleh karena itu kawasan hutan mangrove perlu dilestarikan.

Indonesia memiliki hutan mangrove dengan luas sekitar 2,5 hingga 4,5 juta hektar dan merupakan hutan mangrove terbesar di dunia.

Desa Tanjung Rejo berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu desa yang letaknya berada di wilayah pesisir pantai timur Sumatera. Luas wilayah Tanjung Rejo 4.114 Ha, sebagian besar wilayahnya adalah terdiri dari perairan pesisir dan laut, yang memiliki potensi besar dibidang perikanan, pariwisata, kawasan hutan mangrove dan sumberdaya alam lainnya. Keberadaan desa wisata ditengah kehidupan masyarakat pedesaan jelas menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat setempat itu sendiri. Dampak yang bermunculan pun bisa dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pengembangan Desa Wisata Mangrove tentu peningkatan pendapatan masyarakat dengan pengelolaan wisata alam hutan mangrove (*ecotourism*) dengan tetap mempertimbangkan fasilitas, daya tarik wisata alam dan budaya seiring upaya menjaga pelestarian (Aulia, 2020). Selain itu pemanfaatan sumber daya mangrove menjadi berbagai produk olahan yang bernilai jual tinggi seperti keripik, dodol, stik, sirup, selai, dan jus (Harefa, 2023). Beberapa dampak negatif terhadap hutan mangrove yang timbul akibat aktivitas manusia adalah perubahan habitat hutan mangrove menjadi zona pemukiman, komersial, industri, dan pertanian. Hal ini menyebabkan kerusakan signifikan pada hutan bakau dan habitat perairan (Nur,

2023). Pemanfaatan sumber daya alam dan kegiatan pembangunan harus berjalan berdampingan dan selaras untuk menjamin pemerataan pembangunan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam lagi dampak sosial dan dampak ekonomi apa saja yang terjadi pada masyarakat setempat pasca berdirinya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tersebut. Urgensi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan kawasan wisata di Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo sehingga kegiatan wisata akan berlangsung secara berkelanjutan. Tidak hanya itu, dari hasil ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam membuat kebijakan maupun aturan berkenaan dengan pengembangan pariwisata di daerah ini ke depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata**

Dampak adalah sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik dan biologi (Soemarwoto, 2009). Kegiatan pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat. Banyaknya permintaan berwisata dari wisatawan memberikan pengaruh pada destinasi wisata, baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Berdasarkan kerangka tersebut dipaparkan bahwa dalam pariwisata terdapat tiga elemen dasar yakni:

1. Elemen dinamis, yaitu gerakan atau perjalanan menuju destinasi wisata.
2. Elemen statis, yaitu kegiatan tinggal di destinasi
3. Elemen konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari kedua elemen itu berdampak pada ekonomi, lingkungan fisik dan sosial budaya.

### **Desa Wisata**

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu

struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat lokal desa tersebut. (Edwin, 2015). Jadi, desa wisata merupakan desa yang dengan potensi yang dimilikinya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan yang datang ke Desa Wisata akan melihat langsung tatacara dan tradisi dalam kehidupan masyarakat lokal desa tersebut. Pengembangan desa wisata merupakan dampak dari adanya perubahan minat masyarakat terhadap destinasi wisata. Tumbuhnya motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal, serta tertarik untuk mempelajari cara hidup masyarakat lokal mendorong pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan model pariwisata baru, yang juga dikenal dengan pariwisata minat khusus atau *special interest tourism* (Parlindungan, 2016).

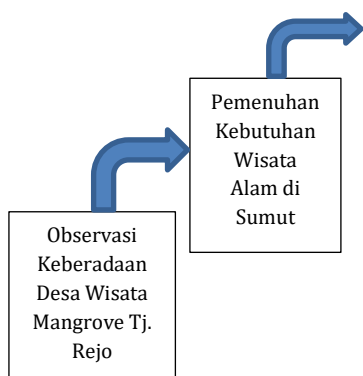
### **Ekosistem Mangrove**

Mangrove adalah sekelompok pohon asli daerah pesisir. asli dari pasang surut pantai. Hutan mangrove disebut juga hutan pasang surut, hutan pantai, dan rawa mangrove. hutan, dan rimba adalah nama untuk hal yang sama. Dimiliki secara komunal oleh semua penghuni hutan apa yang bisa ditemukan di dekat pantai disebut sebagai bakau. hutan di sana lebih dikenal dengan hutan mangrove. 'Mangrove' adalah istilah kiasan untuk berbagai kata-kata diubah untuk menghindari kebingungan atau salah tafsir; pengganti bakauslang dengan hutan yang sebagian besar terdiri dari akar bakau (spesies *Rhizophora*), karena bakau tidak pertumbuhan tanduk bakau di hutan mangrove. Masih banyak jenis ikan lain selain bakau. tumbuhan yang ada di hutan mangrove (LPP Mangrove) Hutan mangrove dapat ditemukan di wilayah pesisir Indonesia.

### **Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan dan pembangunan pariwisata di desa wisata merupakan upaya pemanfaatan secara optimal potensi

yang dimiliki desa, secara umum potensi desa dibagi menjadi dua, yaitu potensi fisik berupa kenampakan alam dan potensi nonfisik berupa masyarakat dan lembaga-lembaga sosial yang ada. Pengembangan desa wisata tidak lepas dari kolaborasi antara Pemerintah Desa setempat dengan masyarakat desa, kedua elemen ini tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Dalam Pengembangan pariwisata, masyarakat desa cepat atau lambat pasti terlibat, sehingga dampak pengembangannya pasti dirasakan masyarakat setempat, dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Manfaat yang timbul dari pengembangan pariwisata didapat masyarakat pada sektor ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang tidak tepat dan justru membawa kerugian bagi masyarakat lokal. Dampak positif dan negatif dari pengelolaan desa wisata digambarkan seperti mengelola api, diartikan bahwa pengelola bisa memanfaatkan guna peningkatan perekonomian masyarakat tetapi juga terdapat kemungkinan kerugian yang timbul apabila tidak dikelola secara efektif (Pitana & Diarta, 2009).



Gambar 1. Road Map Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023. Lokasi penelitian di Hutan Mangrove Paluh Merbau di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan,

Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*).

### Metode Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara sebanyak 9.974 jiwa orang. Karena jumlah populasi yang sangat besar dan keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, sesuai dengan Kerlinger dan Lee (2000) yang menyatakan ukuran minimal sampel dalam penelitian kuantitatif adalah 30 orang. Responden berasal dari berbagai latar belakang diantaranya perangkat pemerintahan desa, pengelola Bumdes, pekerja di salah satu objek wisata, hingga penjual di sekitar objek wisata dan masyarakat umum. Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive random sampling*.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, melalui hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas terkait, BPS, serta hasil penelitian, buku-buku, literatur, majalah, hasil penelitian terdahulu.

### Jenis Dan Sumber Data

Dalam lingkup penelitian dilihat dari bentuk data yang telah tersedia dikenal ada dua jenis data yaitu data kualitatif (*qualitative data*) dan data kuantitatif (*quantitative data*). Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal atau berupa keterangkanketerangan saja. Data ini dapat menjadi data kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satuan angka-angka.

Dengan kata lain, data kuantitatif sebagai lawan dari data kualitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif. Untuk penelitian ini menggunakan data kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif (uji t-test) atau biasa disebut metode campuran (*mix methods*).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) analisis deskriptif, (2) uji t (t-test).

**1. Analisis deskriptif** yang akan mengidentifikasi seberapa besar dampak sosial ekonomi pengembangan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada masyarakat disekitarnya.

### 2. Uji T-test

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel antara sebelum dan sesudah maka dapat digunakan rumusan t-test dengan persamaan yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata - rata sampel data sebelum adanya Desa Wisata Mangrove Tj Rejo.

$\bar{x}_2$  = Rata - rata sampel data setelah adanya Desa Wisata Mangrove Tj Rejo.

$S_1$  = Simpangan baku sampel data sebelum adanya Desa Wisata Mangrove Tj Rejo.

$S_2$  = Simpangan baku sampel data setelah adanya Desa Wisata Mangrove Tj Rejo.

$S_1^2$  = Varians Sampel data sebelum adanya Desa Wisata Mangrove Tj Rejo.

$S_2^2$  = Varians Sampel data setelah adanya Desa Wisata Mangrove Tj Rejo.

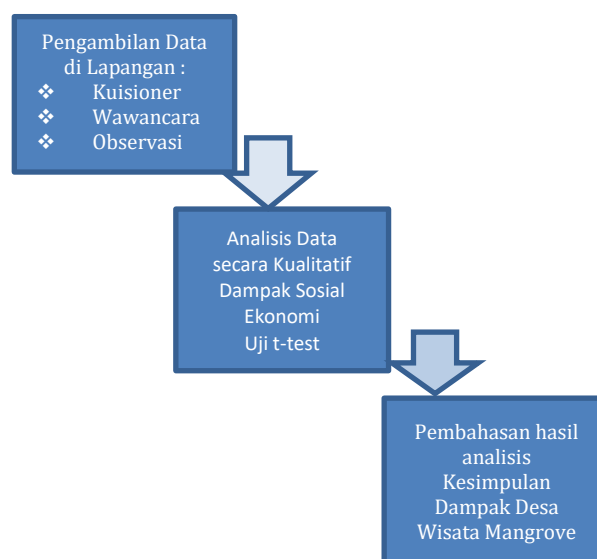
$r$  = Korelasi antara dua sampel.

Dengan kriteria uji :

Terima H1, tolak H0 jika  $t_{hit} > t_{tabel} (0,05)$

Terima H0, tolak H1 jika  $t_{hit} < t_{tabel} (0,05)$

Berikut diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dampak Sosial Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo

Salah satu dampak yang diteliti untuk melihat pengembangan suatu desa wisata adalah aspek sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Di dalam aspek sosial, masyarakat adalah subjek utama sebagai penggerak dan pengelolanya. Dampak sosial menunjukkan dengan hadirnya desa wisata Mangrove Tanjung Rejo berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut. Bentuk dampak sosial seperti gotong royong dan kerjasama. Kerjasama dimaksud disini adalah seluruh kegiatan kemasyarakatan yang diwarnai dengan ciri khas atau keunikan budaya lokal sebagai nilai utama masyarakat pedesaan. Dengan adanya desa wisata interaksi sosial menjadi lebih sering terjadi dan nilai sosial dalam interaksi sosial akan lebih sering terjadi sehingga pemererat juga memperkuat kerjasama antar individu masyarakat desa tersebut sebagai dampak positifnya.

Hasil analisis uji beda rata-rata (*compare mean*) dengan t-test with *Paired Two Sample for Means* (data berpasangan) antara dampak sosial yang dirasakan masyarakat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang sebelum dan



sesudah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Dampak Sosial Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo**

*Paired Samples test*  
*Paired differences*

Sumber: Data primer diolah, 2023

	Mean	Std Deviation	Std error mean	95% confidence interval of the differences		t	df	Sig (2-tailed)
				lower	upper			
Dampak Sosial Sebelum - Sosial Sesudah	-6.443	2.315	.423	- 7.298	- 5.569	- 15.224	29	.000

Dari hasil analisis uji statistik diketahui bahwa t-hitung (15,224) lebih besar dari pada t-tabel, berarti  $H_0$  ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan pada dampak sosial yang dirasakan responden sebelum adanya desa wisata ini dan setelah adanya desa wisata ini. Dampak sosial responden meningkat setelah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo. Dengan melihat nilai propabilitas, P-Value adalah 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dampak sosial responden sebelum dan setelah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo ini.

Keberadaan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang hutan mangrove, dapat membuat masyarakat lebih komunikatif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan formal yang lebih baik. Desa Wisata menawarkan pengunjung dan komunitas nilai tambah berupa keahlian dan pengetahuan. Pergeseran perilaku tamu dipengaruhi oleh nilai tambah tersebut, komunitas dan pengembang wisata untuk mengenal serta nilai-nilai alam, warisan sejarah dan adat. Selain itu,

keberadaan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo dapat lebih mengintegrasikan dunia wisata dengan kearifan, nilai dan budaya-budaya lokal. Peneliti menemukan bahwa masyarakat disekitar hutan mangrove telah mengembangkan bahan dari biji dari hutan mangrove sebagai bahan dasar pembuatan warna untuk batik (Samosir, 2017) begitu juga buahnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadi bahan dasar pembuatan makanan seperti sirup, dodol, dan lain sebagainya serta daun mangrove yang dijadikan sebagai atap rumah baik untuk dijual maupun untuk dipakai sendiri (Samosir, 2017). Jadi keberadaan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo memberikan pengaruh positif bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

**B. Dampak Ekonomi Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo**

Dampak pembangunan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti yang meliputi variabel jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan tingkat

pengangguran yang semakin berkurang. Adanya pembangunan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo memberikan dampak yang positif terhadap variabel penelitian.

Hasil analisis uji beda rata-rata (*compare mean*) dengan t-test with *Paired*

*Two Sample for Means* (data berpasangan) antara dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Dampak Ekonomi Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo**  
*Paired Samples test*  
*Paired differences*

	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>Std error mean</i>	<i>95% confidence interval of the differences</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
				<i>lower</i>	<i>upper</i>			
Dampak Ekonomi Sebelum - Ekonomi Sesudah	-8.8	1.937	0.354	-9.523	- 8.077	- 24.884	29	.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil analisis uji statistik diketahui bahwa t-hitung (24.884) lebih besar dari pada t-tabel, berarti  $H_0$  ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan pada dampak ekonomi responden antara sebelum dan setelah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo. Dampak ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya desa wisata ini. Dengan melihat nilai propabilitas, P-Value adalah 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dampak ekonomi responden sebelum dan setelah pembangunan desa wisata ini. Berikut penjelasan dan keterangan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini pembahasan dari analisis tersebut.

1. Keragaan pekerjaan

Keragaan pekerjaan masyarakat sebelum adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo sebagian besar masyarakat adalah bermata pencarian petani dan nelayan namun sesudah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo keragaan

pekerjaan masyarakat jadi semakin beragam, masyarakat tidak lagi

mengandalkan bidang pertanian dan perikanan saja. Masyarakat banyak yang beralih dari bidang pertanian ke non pertanian seperti membuka usaha rumah makan, membuka usaha menjual bibit mangrove, menjual kerajinan tangan dari mangrove, berdagang souvenir pakaian bagi pengunjung, membuka penginapan, dan menjadi petugas pengelola Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo setelah adanya pembangunan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo. Hal diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keberagaman jenis pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo ini.

2. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Tanjung Rejo sebelum adanya Desa Wisata Mangrove masih dapat dikatakan rendah, hal ini dikarenakan masyarakat kebanyakan mengandalkan sektor perikanan seperti mencari ikan, membuat bahan bakar arang dari kayu hutan mangrove, dan mengumpulkan kerang. Namun sesudah adanya pembangunan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo tingkat pendapatan mengalami

peningkatan hal ini karena masyarakat tidak hanya bekerja pada satu jenis pekerjaan saja dan juga karena jenis pekerjaan masyarakat yang semakin beragam, selain itu juga karena masyarakat melihat adanya prospek yang menjanjikan jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan sebelumnya. Berdasarkan kuisioner responden penelitian diperoleh keterangan rata-rata pendapatan masyarakat sesudah adanya pembangunan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejowisata meningkat Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per keluarga per bulannya.

### 3. Peningkatan Pembangunan Desa

Desa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang maupun Kementerian Pariwisata dengan adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo. Tingkat pembangunan fisik desa menjadi tolak ukur keberhasilan aktifitas wisata. Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo yang merupakan destinasi wisata baru diberikan dana khusus pembangunan sarana dan prasarana umum seperti listrik dan akses jalan.

## SIMPULAN

Terdapat beda nyata kondisi sosial dan ekonomi sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan hasil uji t. Kriteria sosial :  $t_{hitung} = 15.224$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kriteria ekonomi :  $t_{hitung} = 24.884$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keberadaan Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo di Kecamatan Percut Sei Tuan terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi yang lebih baik dari sebelum adanya desa wisata ini.

## SARAN

Dengan mengetahui adanya dampak positif dari hadirnya Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, pemerintah diharapkan tetap memperhatikan keberlangsungan dan

keberlanjutan pembangunan desa wisata ini, dan membantu pemasaran dan promosi desa wisata ini melalui berbagai media (cetak/elektronik, internet, kerjasama sponsorship, keikutsertaan dalam berbagai event/expo kepariwisataan yang diselenggarakan pemerintah kota/propinsi) sehingga dampak positif meningkat selain bagi masyarakat sekitarnya tetapi juga bagi PAD Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Selain itu pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat kehadiran Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo ini seperti eksploitasi yang berlebihan agar tidak terjadi kerusakan pada hutan mangrove yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S.N. 2021. Fungsi dan Manfaat Hutan Mangrove Bagi Lingkungan. Diakses Pada: <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6172a66ec77ea/fungsi-dan-manfaat-hutanmangrove-bagi-lingkungan>.
- Aulia, D. M. (2020). Perancangan Pusat Konservasi Mangrove Di Pantai Clungup Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Arsitektur. *Mangrove Dunia, Indonesia Tuan Rumah Konferensi International*. Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
- Harefa, Meilinda Suriana. 2023. Upaya Pengembangan Hasil Pemanfaatan Mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. Vol.06 No.01
- Nur, Fadilla Annisa, dkk. 2023. Pemanfaatan Ekosistem Mangrove untuk Keberlangsungan Hidup Masyarakat Pesisir di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023.
- Soemarwoto, Otto. 2005. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Edwin, Gamar. 2015. Studi tentang pembentukan desa setulang sebagai desa wisata di kecamatan malinau selatan hilir kabupaten malinau. *jurnal pemerintahan integratif*, hal 152-1638.
- A.P. Parlindungan. 2009. *Pendaftaran Tanah Di Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.



- Pitana, I., & Diarta, I. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi.
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. 2000. *Foundations of Behavioral Research*. 4 th Edition. Florida: Harcourt Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta.
- Samosir, Debby Desniwati dan Restu. 2017. *Analisis manfaat hutan mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. *Tunas Geografi* Vol. 6 No. 1 2017 (1-15)